

PEMANFAATAN PERCA KAIN ENDEK SEBAGAI INDUSTRI KREATIF UNTUK MENUNJANG PARIWISATA DI BALI

I Dewa Ayu Made Budhyani

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Kain endek sebagai warisan budaya Bali memiliki berbagai jenis motif hias dapat digunakan sebagai busana adat, pakain ke kantor dan berkembang sebagai *fashion*. Pembuatan busana endek ini menyisakan limbah berupa perca kain yang dapat dimanfaatkan sebagai industri kreatif. Perkembangan pariwisata di Bali memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan perca kain endek sebagai industri kreatif melalui berbagai jenis produk kerajinan berupa *souvenir* untuk menunjang pariwisata di Bali. Adapun jenis produk yang dihasilkan dari perca kain endek seperti: gantungan kunci, dompet, tas, kipas, boneka, dan lain-lain.

Kata Kunci: Perca Kain, Industri Kreatif, Pariwisata

PENDAHULUAN

Pulau Bali terkenal dengan keindahan alam, budaya, adat istiadat dan kerajinanannya, sehingga banyak wisatawan domestik maupun luar negeri ingin mengunjungi Bali. Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu investasi penting yang ada di Bali. Menurut data resmi statistik Propinsi Bali terjadi peningkatan kunjungan wisatawan pada bulan Pebruari 2014 sebesar 14,03 persen dibandingkan dengan bulan pebruari 2013 (BPS Propinsi Bali, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan mengunjungi Bali ke depan diperkirakan semakin meningkat. Pertumbuhan di bidang pariwisata ditunjang dengan adanya industri kerajinan yang memiliki ciri khas dari daerah yang ada di Propinsi Bali. Industri yang berkembang untuk menunjang pariwisata seperti kerajinan kayu, lukisan khas Bali, kerajinan tenun dan sebagainya. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke Bali tidak

hanya menikmati alam, budaya atau adat istiadatnya, namun tidak lupa mencari *souvenir* yang khas Bali sebagai oleh-oleh untuk teman atau kerabat.

Salah satu kerajinan yang sedang giat dikembangkan di Bali adalah kerajinan kain endek. Kain endek dibuat dengan sistem ikat yaitu dengan mengikat benang pakan maupun benang lungsin. Kain endek memiliki corak dan gaya yang begitu indah dan hampir di setiap kabupaten di Bali mengembangkan motif kain endek dengan kekhasan masing-masing. Keindahan kain endek terlihat dari motif hiasnya yang dipadukan dengan warna-warna yang serasi, sehingga kalau dipakai akan terlihat anggun. Saat ini para perajin endek sudah mulai melakukan inovasi dengan mengeksplorasi motif, warna, dan konstruksinya, sehingga menghasilkan kain yang nyaman dipakai dan indah dipandang. Motif-motif hias yang banyak dikembangkan seperti motif patra, bunga, wajik, dan sebagainya.

Kain tenun endek merupakan produk budaya yang awalnya jenis kain tersebut hanya digunakan para orang tua dan kalangan bangsawan, bahkan kain endek diyakini dapat memberi tuah serta ada juga yang mengisyaratkan nasihat, petunjuk, harapan, kesembuhan, dan lain sebagainya. Saat ini kain endek digunakan tidak hanya sebagai kain (kamen), tetapi kain endek sudah digunakan sebagai busana dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, bahkan ada juga digunakan sebagai seragam para pegawai dinas pemerintah daerah Bali dan juga dipergunakan pegawai swasta seperti pegawai bank, hotel dan travel maupun rumah sakit, serta produk *fashion*. Dengan memasyarakatnya kain endek dipakai sebagai busana, tentunya sisa-sisa bahan sayang untuk dibuang. Sisa-sisa bahan bisa dimanfaatkan untuk pembuatan *souvenir* sebagai ciri khas kerajinan Bali. Corak dari tenun endek yang indah diolah oleh orang yang kreatif akan menghasilkan benda atau barang kerajinan yang memiliki nilai jual. Usaha ini dapat dikembangkan untuk menciptakan industri kreatif sebagai penunjang pariwisata di Bali. Industri kreatif ini suatu kegiatan yang menciptakan pengetahuan, produk, dan jasa yang orisinal, berupa hasil karya sendiri.

Industri kreatif di Indonesia harus terus dikembangkan karena industri kreatif dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan

dan menciptakan iklim bisnis yang positif serta membangun citra serta identitas bangsa. Di sisi lain, industri kreatif berbasis pada sumber daya yang terbarukan, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta memberikan dampak sosial yang positif. Seperti apakah industri kreatif yang bisa dikembangkan dari limbah(sisa-sisa perca) kain endek?

PEMBAHASAN

Kain Endek

Kain endek di Bali merupakan warisan nenek moyang orang Bali. Kain endek mempunyai ragam hias yang dibuat dengan teknik ikat dengan mengikat benang lungsin atau pakan untuk membentuk hiasan, juga disempurnakan dengan *nyantri* atau *coletan* (Suwati Kartiwa,1985). *Nyantri* adalah memberi tambahan warna dengan cara seperti orang melukis dengan kuas. Teknik ikat ada dua macam yaitu teknik ikat tunggal (benang pakan diikat dengan tujuan mendapatkan warna yang berbeda-beda untuk pembuatan ragam hias, sedangkan benang lungsin polos atau satu warna) dan teknik ikat ganda atau *doble ikat* (benang lungsin dan pakan kedua-duanya diikat, sedangkan menentukan ragam hias telah diperhitungkan pada saat *nyuntik* atau saat kedudukan benang lungsin mulai diatur dan kemudian diaturlah kedudukan benang pakannya hingga terbentuk ragam hias yang diinginkan).

Bahan untuk membuat kain endek pada umumnya dibuat dari benang sutera murni. Seiring dengan perkembangan IPTEKS, kain endek juga dibuat dari benang kapas atau campuran sutera dengan kapas sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Kain endek banyak menggunakan variasi warna, seperti warna hijau, merah tua, warna campuran, biru, coklat tua, merah anggur, kuning atau putih. Penggunaan banyak variasi warna pada saat ini banyak digunakan bahan-bahan kimia selain zat warna alami dari umbuh-tumbuhan.

Ragam hias tenun endek terutama unsur-unsur flora, fauna, dan wayang, serta unsur-unsur yang bertemakan dari dogeng-dongeng suci atau mitologi. Kain endek ada juga yang dibuat dari benang emas dan perak pada bagian-bagian pinggirnya. Perkembangan tenun endek saat ini makin menjanjikan, baik dari segi bahan, motif, warna maupun

konstruksinya. Saat ini perajin tenun endek sudah menyesuaikan dengan kebutuhan pasar, dimana bahan lebih banyak diproduksi dari sutra dan katun. Motif dan warnanya dapat disesuaikan untuk pakaian formal, pakaian santai, dan pakaian upacara. Apalagi perajin telah mengenal teknik *air brush*, sangat dinamis dan akrab dengan lingkungan. Di bawah ini contoh beberapa kain endek dengan berbagai motif hias.



Gambar 1. Motif hias bunga
Sumber: <https://www.google.co.id>

Kain endek pada gambar 1, merupakan kain endek dengan motif hias bunga dengan bahan dasar biru tua. Gambar bunga tersebut diulang-ulang dengan warna-warna yang serasi, yaitu warna merah, kuning, hijau, biru, dan ungu. Motif hias endek ini cocok digunakan untuk busana baik untuk perempuan maupun laki-laki.



Gambar 2. Motif hias wajik
Sumber : <https://www.google.co.id>

Pada gambar 2, merupakan kain endek dengan motif hias wajik (geometris) dengan bahan dasar berwarna hitam. Motif hias wajik ini dapat divariasikan dengan motif-motif hias yang lain dengan perpaduan warna yang serasi sesuai dengan selera pasar.

Kain endek saat ini sudah banyak dikombinasikan dengan jenis-jenis kain khas Bali lainnya, hal ini menjadikannya lebih beragam. Kain endek dapat dikombinasikan dengan kain songket . Kain songket adalah kain yang dihias dengan motif menggunakan benang emas atau perak. Pemberian benang emas atau perak ini dapat juga dilakukan pada kain endek. Pada umumnya dijadikan sebagai hiasan pinggir. Kain ini kemudian dikenal sebagai kain endek songket, seperti gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Kain endek kombinasi songket.

Sumber: www.kidnesia.com/Kain-Endek-Kain-Tenun-Khas-Bali)

Industri Kreatif

Dalam menghadapi tantangan kehidupan globalisasi, kreativitas dan kemandirian sangat diperlukan untuk berhadaptasi dengan berbagai tuntutan di masyarakat. Adanya kemajuan perkembangan teknologi dan informasi kita dituntut untuk lebih kreatif. Hal ini merupakan momentum yang sangat tepat mengingat telah terjadinya pergeseran yaitu pola kerja, produksi dan distribusi seiring berjalannya waktu akan menjadi pendorong untuk meningkatkan perekonomian.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia pengertian industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif diartikan pula sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau pengetahuan dan informasi (Wikipedia). Berdasarkan pengertian tersebut industri kreatif merupakan salah satu bentuk industri yang menciptakan, memanfaatkan dan memodifikasi sumber daya yang sifatnya inovatif dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual yang akan mendorong ekonomi kreatif.

Di Indonesia industri kreatif sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan karena sangat menjanjikan untuk jangka waktu yang panjang. Meningkatnya kreativitas dan inovasi baru yang dikembangkan masyarakat Indonesia, ternyata mendorong kemunculan industri kreatif di berbagai penjuru nusantara, bahkan Pemerintah Indonesia sudah sering mensosialisasikan ekonomi kreatif guna mengurangi angka pengangguran yang cukup besar di negara kita.

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia mengelompokan industri kreatif menjadi 14 kelompok bidang industri di antaranya: (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fesyen, (7) video, film dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukan, (11) penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak (13) televisi dan radio, (14) riset dan pengembangan (Mauled: 2010). Pemanfaatan perca kain endek untuk dibuat berbagai produk inovasi termasuk dalam industri kerajinan.

Kerajinan perca kain merupakan salah satu kerajinan jahit menjahit. Perca kain adalah sisa proses penggunaan kain (Enen Wardana,2000). Kerajinan perca kain ini tergolong limbah dari guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan atau produk tekstil lainnya. Caranya adalah memotong beraneka macam kain sisa sesuai dengan bentuk yang diinginkan, kemudian menggabungkan potongan-potongan tersebut dengan menjahit kembali. Sedangkan bahan yang digunakan sesuai dengan sisa perca kain, baik dari bahan yang bermotif hias atau bahan polos. Bahan bermotif hias seperti batik, kain endek dan sebagainya.

Ada beberapa bentuk guntingan yang biasa dibuat dalam mempersiapkan potongan-potongan kain dalam kerajinan ini. Hal ini dilakukan sebelum digabungkan dan dijahit kembali secara detail dan rapih.

a. Bentuk Segitiga

Potongan kain dipotong menjadi bentuk segitiga dengan beragam ukuran, potongan kain segitiga banyak dipakai untuk membuat berbagai kreasi dengan menggabungkan berbagai warna dan teknik aplikasi misalnya berbentuk bunga, binatang, pohon dan sebagainya.

b. Bentuk Persegi

Bentuk persegi ataupun bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang paling sederhana. Bentuk persegi ini cocok digunakan untuk motif papan catur.

c. Bentuk Geometri lainnya

Selain bentuk persegi dan segitiga, masih banyak lagi bentuk geometri lainnya seperti segi lima, segi enam, dan lain lain. Semakin banyak sisinya maka semakin sulit untuk dipotong, contoh bentuk yang diaplikasikan untuk motif adalah segi delapan untuk motif sarang lebah.

d. Bentuk Karakter atau Tumbuhan

Biasanya bentuk ini dipakai sebagai pemanis, tapi banyak juga yang memakai bentuk ini untuk motif utama. Bentuknya yang lucu dan bervariasi membuat banyak orang menyukai bentuk yang satu ini.

Teknik jahit untuk kerajinan ini menggunakan teknik dengan mesin jahit atau tangan. Semakin kecil potongan kain atau bentuk potongan kain tidak beraturan, maka semakin rumit teknik menjahitnya. Untuk mempercantik dari hiasan tersebut dapat ditambahkan macam-macam tusuk hias seperti tusuk tikam jejak, festoon, tusuk rantai, dan sebagainya.

Cara Mengembangkan Perca Endek Sebagai Souvenir

Dengan adanya himbauan mencintai produk dalam negeri, maka endek dijadikan seragam untuk pegawai pemerintah maupun swasta di Bali. Perca kain endek yang memiliki motif-motif yang indah sayang untuk dibuang. Untuk itulah diperlukan sentuhan khusus dari tangan-tangan kreatif menciptakan produk yang dapat berfungsi bagi masyarakat. Bali yang dikenal sebagai tujuan wisata dunia, memiliki sangat banyak potensi kreatif. Potensi ini perlu dikembangkan untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta untuk menyokong industri pariwisata.

Memanfaatkan kain perca sebagai bahan baku utama pembuatan aneka kerajinan ternyata bisa menjadi salah satu peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Dari kain sisa jahitan yang awalnya tidak

bernilai, bisa dikreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan yang memiliki fungsi dan harga jual cukup tinggi.

Kain perca endek bisa dimanfaatkan menjadi beberapa bentuk kerajinan yang fungsional dan bernilai jual, misalnya :tas, sandal, taplak meja, spre, sarung bantal, dompet, kipas, gantungan kunci dan lain-lain. Hal yang perlu dipersiapkan untuk membuat souvenir dari perca kain endek adalah:

- a. Menentukan ide dan desain produk yang akan dibuat.
 - b. Memperluas pengetahuan untuk mengembangkan ide-ide dengan membaca buku-buku referensi, searching model-model baru dari internet atau observasi ke lapangan untuk mengetahui produk yang sedang digemari oleh masyarakat, agar tidak ketinggalan zaman.
 - c. Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan
 - d. Menentukan harga jual produk yang dihasilkan
- Contoh kain perca endek yang dipakai sebagai souvenir.



Gambar 4: Gantungan kunci
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 5. Dompet tangan
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 6. Kipas
Sumber: Dokumen pribadi

SIMPULAN

Pemanfaatan perca kain endek sebagai bahan baku utama pembuatan *souvenir* bisa menjadi salah satu peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Dari kain sisa jahitan yang awalnya menjadi limbah dapat digunakan sebagai produk industri kreatif. Berbagai jenis produk yang dihasilkan dari perca kain endek seperti: gantungan kunci, kipas, dompet tas, sarung bantal dan sebagainya. Produk-produk tersebut

dapat menunjang perekonomian masyarakat Bali sebagai tujuan wisata dunia.

REFERENSI

Anne Ahira. www.anneahira.com./kain-perca.htm

BPS Propinsi Bali. 2014. Berita Resmi Statistik.

Enen Wardana. 2000. Aneka Kerajinan Dari Kain Perca. Puspa Swara: Jakarta.

----- <https://www.google.co.id/Artikel+motif+tenun+endek+bali>

----- id.wikipedia.org/wiki/Industri_kreatif

----- www.kidnesia.com/Kain-Endek-Kain-Tenun-Khas-Bali

Riana Isti Muslikhah. 2014. Pengembangan Industri Fesyen Sebagai Industri kreatif Unggulan Untuk Mendorong Pembangunan Ekonomi Indonesia. Diakses dari [rianamuslikhah.blogspot.com/pengembang-industri-fesyen-sebagai.html](http://rianamuslikhah.blogspot.com/pengembang-industri-fesyen-sebagai-html). Tgl 30 Oktober 2014.

Suwati Kartiwa. 1985. Tenun Ikat. Djambatan: Jakarta